

## **ANALISIS VALUASI HARGA WAJAR SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DISCOUNTED CASH FLOW* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI**

**<sup>1</sup>Anggulia Sandra Eni, <sup>2</sup>Nitri Mirosea, <sup>3</sup>Diamond Limbong**

<sup>1,3</sup>Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

Email: [anggulia2418@gmail.com](mailto:anggulia2418@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan ekonomi di Indonesia yang terus meningkat seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan ini mendorong masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi dalam bentuk pembelian saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi nilai wajar saham suatu perusahaan dan membandingkannya dengan harga pasar saham, sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi apakah saham tersebut *undervalued*, *overvalued*, atau *fairvalued*. Penelitian ini menggunakan analisis fundamental, yaitu *Discounted Cash Flow* (DCF), dan memiliki jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Terdapat 22 sampel perusahaan Indeks LQ45 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2022, rata-rata saham di Indeks LQ45 tergolong *undervalued* karena harga pasar lebih rendah dari harga wajar, sehingga disarankan bagi investor untuk membeli saham tersebut.

**Kata Kunci :** *Valuasi harga, Arus Kas Operasi, Keputusan Investasi*

### **Abstract**

*This research is motivated by economic developments in Indonesia which continue to increase over time. This growth encourages Indonesian people to invest in the form of purchasing shares. The purpose of this research is to evaluate the fair value of a company's shares and compare it with the share market price, so that it can help investors in making investment decisions whether the shares are undervalued, overvalued, or fairvalued. This research uses fundamental analysis, namely Discounted Cash Flow (DCF), and has a descriptive research type with a quantitative approach. There are 22 samples of LQ45 Index companies taken from the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2022 period. The analysis results show that in 2020-2022, the average share in the LQ45 Index is classified as undervalued because the market price is lower than the fair price, so it is recommended for investors to buy these shares.*

**Keywords:** *Price Valuation, Discounted Cash flow, Investation Decision*



## PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah platform pasar modal yang beroperasi di Indonesia. Menurut Nurdiansyah dkk (2023) dalam Ashari dan Tahwin, (2024) Bursa Efek adalah bagian dari pasar modal yang menyediakan tempat bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan, serta memungkinkan perusahaan memperoleh dana dari investor atau masyarakat. Investor membeli saham di BEI dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan, baik dalam bentuk dividen maupun kenaikan harga saham. Selain itu, bagi perusahaan BEI membantu mereka dalam mengumpulkan modal tambahan dengan cara melakukan penawaran saham melalui proses yang dikenal sebagai "*go public*" atau perusahaan melakukan emisi saham. Dalam proses ini, perusahaan menawarkan saham kepada masyarakat atau investor potensial sebagai cara untuk mendapatkan modal tambahan investasi.

Investasi adalah tindakan menyimpan dana dalam jumlah tertentu bertujuan mendapatkan keuntungan atau manfaat lebih besar pada masa mendatang (Wijayanti, dkk. 2020). *Return* dan risiko investasi selalu berbanding lurus, semakin besar *return* maka tingkat keuntungan sebuah *instrument* investasi yang ditawarkan dan risikonya juga akan semakin besar (Susanto 2012 dalam Budiman, dkk. 2021). Sebaliknya, apabila tingkat keuntungan yang ditawarkan sebuah *instrument* investasi semakin kecil maka risikonya juga semakin kecil.

Keputusan investasi yang didasarkan pada harga saham, pada dasarnya dipengaruhi oleh fluktuasi dan semakin banyak investor yang terlibat dalam pasar modal (Siregar dkk, 2024), semakin banyak juga sudut pandang yang berbeda mengenai apakah harga saham tersebut *undervalued* (dianggap memiliki nilai lebih rendah dari seharusnya), *overvalued* (dianggap memiliki nilai lebih tinggi dari seharusnya) atau *fairvalued* (nilai sama dengan yang seharusnya). Oleh karena itu, para investor harus melakukan analisis valuasi harga saham untuk mengurangi risiko yang mungkin muncul akibat kesalahan dalam penilaian dan pengambilan keputusan investasi terkait dengan harga saham tertentu.

Berdasarkan data *Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)* kenaikan jumlah investor pasar modal sepanjang tahun 2022 mencapai 10.000.628 juta orang. Dengan peningkatan sebesar 33,53%, jika dibandingkan di periode tahun 2021 sebesar 7.489.337 dan jumlah investor melonjak 536,42% sejak lima tahun terakhir atau sejak tahun 2018. Hal ini menandakan bahwa minat investor di Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya.

Para investor yang berencana berinvestasi di pasar modal harus memiliki pemahaman tentang nilai sebenarnya (*intrinsic value*) dari saham suatu perusahaan (Pitaloka, 2023). Hal ini disebabkan karena di pasar modal, harga saham tidak selalu mengalami kenaikan terkadang harga saham dapat mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memahami bagaimana menilai nilai sebenarnya (harga wajar) suatu saham agar dapat membandingkannya dengan harga pasar saat ini, sehingga menghindari kesalahan penilaian. Ketika harga saham di pasar melebihi nilai sebenarnya (harga wajar) saham tersebut, disebut sebagai situasi *overvalued*. Sebaliknya, jika harga saham di pasar lebih rendah daripada nilai sebenarnya (harga wajar), ini disebut sebagai situasi *undervalued*. Dengan pemahaman ini, investor dapat lebih mudah membuat keputusan apakah harus membeli saham jika *undervalued*, menahan jika *fairvalued* dan menjualnya jika *overvalued*.

Fokus utama dalam investasi adalah membeli aset pada harga yang lebih rendah dari pada saat menjualnya dengan harga yang lebih tinggi (Tanjung & Adha, 2024). Oleh karena itu, investor perlu sangat cermat dalam memastikan apakah harga saham yang akan diinvestasikan masih tergolong murah atau sudah terlalu tinggi. Disarankan bagi investor untuk memilih perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan, sehingga jika perusahaan mencapai kesuksesan yang besar, investor dapat merasakan manfaatnya dalam bentuk dividen dan juga kenaikan nilai investasi (*capital gain*). Indeks Harga Saham adalah sebuah statistik yang mengukur pergerakan harga saham dari sekelompok saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Hal ini digunakan sebagai alat untuk tujuan investasi, membantu investor dalam melacak dan menganalisis kinerja pasar saham.

Salah satu indikator indeks saham BEI, indeks LQ45, digunakan untuk menilai kinerja perdagangan saham-saham di pasar modal Indonesia. Ini disebabkan oleh kapitalisasi dan frekuensi perdagangan yang tinggi saham LQ45, yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan kondisi keuangan yang baik. Menariknya, indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang dipilih berdasarkan kriteria khusus untuk saham likuiditas tinggi.

Menurut data statistik pasar modal pada Bursa Efek Indonesia terkait perkembangan indeks LQ45 menunjukkan aktivitas yang fluktuatif 2020-2022. Pertumbuhan perkembangan perdagangan indeks LQ45 di BEI dari tahun 2020-2022 cukup fluktuatif dimana indeks LQ45 mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2020, bulan Januari sebesar 961,98, Maret sebesar 691,13, Mei sebesar 725,83, Juli sebesar 803,01, September sebesar 737,15 dan di bulan November sebesar 883,06. Tahun 2021, bulan Januari sebesar 911,98, Maret sebesar 902,79, Mei sebesar 888,65, Juli sebesar 823,04, September sebesar 894,68 dan November sebesar 930,97. Tahun 2022, Januari sebesar 939,63, Maret sebesar 1.022,99, Mei sebesar 1.056,78, Juli sebesar 978,63, September sebesar 1.011,47 dan November sebesar 1.008,28. Salah satu Faktor terjadinya fluktuasi harga saham adalah inflasi dan tingkat suku bunga, adapun faktor lainnya yaitu di tahun 2020, dimana merupakan tingkat penurunan terbesar indeks LQ45 yang disebabkan oleh wabah covid 19.

Penurunan indeks LQ45 pada bulan Januari dari 961,98 hingga 691,13 pada bulan Maret 2020 dalam waktu tiga bulan menunjukkan betapa parahnya pandemi saat ini. Sementara itu, Peraturan Pemerintahan Nomor 21 tahun 2020 baru ditandatangani pada tanggal 31 Maret 2020, yang mengatur diskusi sosial besar-besaran sebagai tanggapan terhadap pandemi COVID-19. Namun, respons investor terdiri dari pendapat pro dan kontra, yang mencerminkan sebagian besar perilaku investor yang cenderung menunggu dan melihat, menunggu kesempatan yang tepat untuk melakukan transaksi. Menurut data yang dirilis oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor cenderung meningkat pada akhir tahun 2020, mencapai 3.880.753, meskipun pandemi berlangsung. Ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih bisnis di pasar modal daripada bisnis nyata yang mengalami penurunan akibat pembatasan sosial berskala besar (PSBB) selama pandemi. Sejak akhir tahun 2020–2022, indeks LQ45 cenderung meningkat karena investor memanfaatkan situasi dengan melakukan transaksi cepat dengan risiko yang tinggi. Analisis saham yang dapat digunakan adalah analisis fundamental dengan metode *discounted cash flow*. Ini digunakan untuk mengurangi risiko dengan melakukan analisis valuasi penilaian harga wajar saham.

Analisis fundamental yang digunakan adalah penilaian (valuasi) saham. Penilaian saham, atau valuasi, adalah analisis fundamental yang digunakan. Valuasi saham berasal dari kata "valuasi", yang berarti mengukur, mengetahui nilai manfaat suatu aset. Karena metode DCF fokus pada arus kas operasi, penelitian ini menggunakannya untuk menghitung valuasi nilai wajar saham. Penggunaan arus kas operasi, yang kemudian didiskontokan menjadi proyeksi arus kas di masa depan dengan mempertimbangkan tingkat risiko. Untuk mengurangi kerugian yang ada, risiko bebas digunakan.

Berdasarkan fakta serta data yang telah diuraikan terdapat penelitian yang relevan dan memiliki hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Rafih Gayuh Islami (2020), dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (DDF) dengan model *Free Cash Flow To Firm* sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa dari 14 sampel perusahaan yang digunakan terdapat 5 perusahaan dalam kondisi *undervalued* yaitu perusahaan dengan nilai intrinsik lebih tinggi dari harga pasar sahamnya dari 9 perusahaan dalam kondisi *overvalued* yaitu perusahaan dengan harga pasar lebih tinggi dari harga intrinsik.

Penelitian Pratama (2022) dipublikasikan dalam jurnal ekonomi dan bisnis Universitas Jambi dengan judul "Analisis Penilaian Kewajaran harga Saham Dengan Metode *Discounted Cash Flow* Pada Pt Bukit Asam Tbk." Temuan penelitian menunjukkan bahwa saham PT Bukit Asam Tbk dianggap *undervalued*, artinya nilai pasarnya lebih kecil dari nilai pasar wajarnya. Metode arus kas yang didiskontokan digunakan untuk menentukan nilai wajar saham tersebut.

Harga saham pada dasarnya *fluktuatif*, semakin banyak jumlah investor yang masuk dipasar modal maka semakin banyak pandangan mengenai harga saham apakah *undervalued*, *fairvalued*, atau *overvalued*. Oleh karena itu perusahaan investor perlu melakukan analisis valuasi harga wajar saham tujuannya untuk mengurangi risiko-risiko yang ada. Penelitian ini ditujukan untuk menghitung atau menilai harga wajar dari perusahaan LQ45 dengan menggunakan metode *discounted cash flow* dan membandingkan harga wajar dengan harga pasar apakah *undervalued* dengan keputusan membeli, *overvalued* dengan keputusan menjual atau *fairvalued* dengan keputusan menahan. Kajian “Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Menggunakan Metode *Discounted Cash Flow* (DCF) dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2020-2022” menjadi topik yang menarik bagi penulis mengingat latar belakang informasi yang disebutkan di atas.

## KAJIAN PUSTAKA

Teori sinyal membahas strategi untuk menyampaikan sinyal keberhasilan maupun kegagalan manajemen (*agent*) kepada pemilik (*principal*). Menurut Martina dkk (2019) teori ini membahas tentang mendorong perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak luar yang diharapkan dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal, dimana manajer memiliki pengetahuan yang lebih besar mengenai perusahaan dan prospek masa depannya dibandingkan pemangku kepentingan eksternal (investor dan kreditor), menjadi pendorong upaya berbagi informasi perusahaan. Karena terbatasnya informasi, perusahaan menurunkan harga untuk menjaga bisnis. Bisnis dapat menjadi lebih bernilai dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal, seperti data keuangan yang dapat dipercaya, sehingga akan mengurangi skeptisisme terhadap prospek perusahaan.

Investasi adalah penempatan dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Dengan kata lain, investasi adalah komitmen untuk mengurangi pengeluaran saat ini untuk meningkatkan keuntungan di masa depan. Investasi adalah kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih jenis aset selama jangka waktu tertentu dengan harapan menghasilkan pendapatan atau peningkatan nilai investasi di masa depan (Putri, dkk. 2024).

Pada dasarnya pada modal merupakan sistem keuangan yang terstruktur mencakup bank komersial, berbagai lembaga perantara keuangan, dan semua jenis surat berharga yang beredar. Dalam pengertian yang lebih sempit, pasar modal merupakan tempat di mana berbagai jenis instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, dapat diperdagangkan atau diperjualbelikan (Embun & Herlianto 2020 dalam Pratama (2022)). Pasar modal adalah lokasi di mana pihak-pihak dengan kelebihan dana (investor) bertemu dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan). Di sini, mereka melakukan transaksi jual beli sekuritas, seperti saham, obligasi, dan berbagai surat berharga lainnya, melalui perantara perdagangan efek (Sholikhah dkk, 2022). Berdasarkan penjelasan para ahli peneliti menyimpulkan suatu pasar modal merupakan ruang bagi investor atau perusahaan memperdagangkan sahamnya untuk menaikkan modal.

Saham merupakan bukti kepemilikan modal atau dana pada sebuah perusahaan, yang tercatat dengan nilai nominal, nama, dan hak dan kewajiban yang diberikan kepada pemegang saham. Mereka juga memiliki akses ke barang yang dapat dijual. Menurut Miyandini (2024) Saham merupakan faktor paling signifikan bagi investor, maka harga pasar saham lebih sering digunakan dalam berbagai jenis riset pasar modal. Berdasarkan penjelasan para ahli peneliti menyimpulkan bahwa saham merupakan lambang kepemilikan harta yang jelas tercatat dan pemilik saham mempunyai hak atas pendapatan perusahaan.

Menurut Segoro (2021) *Discounted Cash Flow* (DCF) merupakan valuasi saham yang menggunakan konsep *time value of money*. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam investasi meliputi tingkat bunga, tingkat inflasi, risiko dan ketidakpastian serta pembatasan modal

(Murwani, 2011). Analisis yang dapat digunakan adalah analisis fundamental dengan metode *Discounted Cash Flow*, adapun yang dimaksud dengan *Discounted Cash Flow* adalah metode perhitungan aliran kas yang memperhitungkan *time value of money* yang diinvestasikan pada sekarang akan berbeda nilainya di masa yang akan datang (Wahyuni, dkk, 2023). Dalam valuasi *discounted cash flow*, Penting untuk menggunakan tingkat diskonto dalam penilaian arus kas yang didiskontokan yang secara akurat mencerminkan tingkat risiko yang terkait dengan arus kas yang dipertimbangkan.

Keputusan investasi merupakan aspek yang sangat krusial dalam manajemen aset perusahaan (Ayem & Nugroho, 2016). Dalam konteks keputusan investasi, ini mengacu secara tegas pada pembuatan kebijakan atau keputusan serta tindakan yang terkait dengan investasi. KBBI mendefinisikan keputusan sebagai hal yang berkaitan dengan keputusan yang telah ditetapkan (setelah pertimbangan dan pemikiran) dan merupakan penentuan akhir yang harus dijalankan. Di sisi lain, investasi menurut *Oxford Dictionary* adalah tindakan menyuntikkan modal ke dalam sesuatu. "Sesuatu" dalam hal ini mengacu pada aset investasi, dengan harapan bahwa pemilik modal akan memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa suatu keputusan investasi adalah kebijakan, keputusan, dan langkah yang harus diambil dalam mengalokasikan modal ke dalam aset investasi, dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, populasi mencakup perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diamati selama periode penutupan saham akhir tahun 2020 hingga 2022. Metode pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah metode *purposive sampling* atau tehnik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini sebanyak 22 (dua puluh dua) perusahaan.

Sumber data yang akan dipilih adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang digunakan untuk menunjang data primer. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian berupa laporan tahunan dan daftar harga saham perusahaan selama tahun penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, pengumpulan bukti-bukti dokumen tertulis berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan LQ45 tahun 2020 sampai 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (DCF).

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham, penilaian saham, dan metode *Discounted Cash Flow*. Metode *Discounted Cash Flow* dapat digunakan untuk menganalisis saham dengan dua cara. Teknik analisis DCF yang digunakan yaitu dengan menghitung nilai wajar saham, menghitung nilai intrinsik saham perusahaan dengan harga pasar per lembar saham, serta mengambil keputusan investasi. Berikut beberapa definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Harga saham merupakan harga *rill* suatu saham yang berada dipasar modal dan telah terjadi aktivitas jual beli saham. Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas, dengan membeli saham artinya seseorang berhak atas pendapatan perusahaan dan mendapatkan dividen.
2. Penilaian saham dilakukan untuk mengantisipasi kerugian yang akan dialami investor, sehingga perusahaan dapat mempertahankan keuangannya dengan lebih baik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu saham termasuk dalam kategori *undervalued* (kondisi dimana harga pasar lebih rendah dari nilai intrinsiknya), *overvalued* (kondisi dimana harga pasar lebih tinggi dari nilai intrinsiknya), atau *fairvalued* (kondisi dimana harga pasar berada pada level yang sama). sama dengan nilai intrinsiknya).

3. Metode *Discounted Cash Flow* adalah metode penilaian nilai investasi atau aset berdasarkan perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan, dengan menggunakan metode *discounted cash flow* Investor dapat mengetahui nilai saat ini (*present value*) dari perkembangan investasinya dimasa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Nilai harga wajar saham dengan metode *discounted cash flow* (DCF)

Dengan mengetahui nilai sekarang dari arus kas operasi bisnis, metode *Discounted Cash Flow* (DCF) berupaya menentukan nilai sekarang dari proyeksi keuntungan dari investasi masa depan (Anindya, 2023). Tujuannya adalah untuk menentukan nilai intrinsik suatu investasi dan mengevaluasi apakah harga saham saat ini dapat memberikan kompensasi yang cukup bagi investor.

Langkah-langkah di bawah ini dapat digunakan untuk menghitung DCF:

**Tabel 1. Data perhitungan *Discounted Cash Flow***

NO	KODE SAHAM	Rata-rata DPR (Rp)	Rata-rata petumbuhah EPS (Rp)	Rata-rata PER (Rp)
1	ADRO	26.60	1.83	13.40
2	AMRT	24.12	0.41	31.25
3	ANTM	17.29	0.83	27.33
4	BBRI	67.11	-0.37	32.24
5	BBCA	46.93	-0.20	20.21
6	TLKM	51.44	-2.73	12.10
7	BMRI	53.55	0.19	12.36
8	ASII	29.62	0.18	9.29
9	BBNI	46.00	-0.23	9.23
10	ICBP	31.41	0.02	13.95
11	EXCL	44.34	0.42	43.37
12	INDF	25.41	0.14	5.93
13	INKP	4.05	59.80	7.66
14	INTP	115.05	4,87	24.73
15	ITMG	79.74	11.27	11.42
16	KLBF	43.90	0.10	25.53
17	PTBA	74.64	0.75	11,00
18	SMGR	34.22	4.37	21.88
19	SRTG	6.80	-0.36	3.05
20	TOWR	36.14	0.45	16.62
21	UNTR	35.35	0.91	9.88
22	UNVR	107.37	-3.41	22.83

Sumber : Data diolah, 2024 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Peneliti akan menggunakan metode *discounted cash flow* untuk menilai saham berdasarkanantisipasi nilai EPS yang ditunjukkan pada tabel di atas. Pada penelitian ini perhitungan yang akan dipaparkan adalah perusahaan ADRO sebagai ilustrasi perhitungan metode *discounted cash flow* dengan menganalisis *future value* pada perusahaan periode tahun 2020 sebagai perkiraan kondisi saham 3 tahun yang akan datang.

Tabel 2. Perhitungan *Future Value* EPS

NO	KODE SAHAM	<i>Future Values</i> EPS (2020) (Rp)		
		Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
1	ADRO	56,98	65,53	75,36
2	AMRT	30,14	34,66	39,86
3	ANTM	55,00	63.,25	72,72
4	BBRI	175,04	201,30	231,50
5	BBCA	1.266,24	1.456,18	1.674,65
6	TLKM	343,19	39467	453,87
7	BMRI	453,40	521,41	599,16
8	ASII	527,54	606,67	697,67
9	BBNI	205,03	235,78	271,15
10	ICBP	731,56	841,29	967,48
11	EXCL	39,92	45,41	52,80
12	INDF	1.146,29	1.318,23	1.515,96
13	INKP	871,79	1.002,56	1.152,94
14	INTP	564,29	648,93	746,27
15	ITMG	561,03	645,03	741,96
16	KLBF	68,69	78,99	90,84
17	PTBA	240,36	276,36	317,87
18	SMGR	518,50	596,28	685,72
19	SRTG	3.740,12	4.301,14	4.946,31
20	TOWR	64,33	73,98	85,08
21	UNTR	1.736,48	1.996,95	2.296,49
22	UNVR	1.079,69	1.241,64	1.427,89

Sumber: Data Diolah,2024 (www.idx.co.id)

Pada akhir tahun ke 3 *future value* EPS perusahaan ADRO adalah sebesar Rp.75,36

### 1. Future Value Harga Saham ADRO

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$$

$$\text{Harga Saham} = \text{EPS} \times \text{PER}$$

$$= 75,36 \times 13,40$$

$$= 1.009,82$$

Dengan demikian, saham ADRO diperdagangkan pada harga Rp. 1.009,82 pada akhir tahun ketiga.

### 2. Akumulasi Dividen ADRO

Tabel 3. Hasil Perhitungan Akumulasi Dividen

ADRO (Rp)			
Tahun	Future Value EPS	DPR rata-rata	Deviden
Tahun ke 1	56.98	0.266	15.16
Tahun ke 2	65.53	0.266	17.43
Tahun ke 3	75.36	0.266	20.05
Total			52.63

Sumber: Data Diolah,2024 (www.idx.co.id)

Seperti terlihat pada tabel di atas, dividen dihitung dengan mengalikan proyeksi nilai EPS dengan rata-rata DPR. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa dividen yang dibayarkan selama tiga tahun berikutnya berjumlah Rp 52,63.

### 3. Future Value Total

#### a. Future Value Total ADRO

$$FV \text{ Harga Saham Total} = \text{Rp. } 1.009,82 + \text{Rp. } 52,63 = \text{Rp. } 1.062,45$$

### 4. Present Value (Harga Wajar) ADRO

$$\begin{aligned} PV &= \frac{FV}{(1+R)^n} \\ \text{Harga wajar} &= \frac{1.062,45}{1+0,039^3} \\ &= \text{Rp. } 947,26 \end{aligned}$$

**Tabel 4. Hasil Perhitungan DCF ADRO**

ADRO	2020 (Rp)	2021(Rp)	2022 (Rp)
Harga Wajar	947,26	217,67	386,27
Harga Pasar	1.430	2.250	3.850

Sumber: Data Diolah,2024([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Rata-rata kenaikan EPS tahun 2020 sebesar 1,83, rata-rata PER sebesar 13,40, dan rata-rata perhitungan DPR sebesar 26,60. Proyeksi EPS pada akhir tahun ketiga adalah 75,36. Saham ADRO diperkirakan diperdagangkan pada harga Rp. 1.009,82 pada akhir tiga tahun berikutnya. Perkiraan ini diperoleh dengan mengalikan laba per saham (EPS) dengan rasio pendapatan harga (PER). Dari hasil perhitungan akumulasi dividen, terlihat bahwa total dividen yang harus dibayarkan selama tiga tahun berikutnya adalah sebesar Rp52,63. Jumlah nilai masa depan saham ADRO ditambah total dividen yang diperoleh selama tiga tahun berikutnya adalah Rp 1.062,45, yang merupakan total nilai saham ADRO di masa depan. Dengan penerapan pendekatan *Discounted Cash Flow* (DCF), Rp 1.430 merupakan harga wajar saham ADRO tahun 2020. Selisih harga adalah Rp 115,19. Investor harus memutuskan apakah akan menjual sahamnya karena perhitungan *Discounted Cash Flow* (DCF) menunjukkan harga wajar ADRO pada tahun 2020, 2021, dan 2022 tinggi/*overvalued*.

Hasil penerapan pendekatan *Discounted Cash Flow* (DCF) dalam penentuan saham Indeks LQ45 periode 2020–2022 disajikan pada Tabel 5. Membandingkan nilai saham dengan harga pasar merupakan langkah selanjutnya setelah mempelajari penilaian suatu saham. Menganalisis arus kas perusahaan dan harga pasar saat ini memungkinkan dilakukannya perbandingan hasil nilai intrinsik dalam saham. Budiono dkk (2022). Harga pasar tersebut diperoleh dari harga penutupan setiap saham Indeks LQ45 tahun 2020–2022.

**Tabel 5. Hasil Valuasi Saham Menggunakan Metode *Discounted Cash Flow***

No	Kode Emiten	Nilai Wajar Rp)		
		2020	2021	2022
1	ADRO	947,26	217,67	386,27
2	AMRT	1.026,45	1.270,33	1.628,86
3	ANTM	1.945,28	1.897,88	1.677,89
4	BBRI	1.349,71	7.036,27	6.722,59
5	BBCA	11.076,66	12.701,44	12.701,44
6	TLKM	3.898,38	5.506,32	5.457,10
7	BMRI	7.085,10	7.153,93	6.114,51
8	ASII	5.432,71	5.293,10	6.801,54
9	BBNI	1.449,09	2.494,46	2.468,13
10	ICBP	8.423,26	13.258,76	13.589,05
11	EXCL	2.088,21	2.196,36	2.084,77
12	INDF	9.129,23	8.694,78	8.811,02
13	INKP	8.787,17	8.785,45	8.782,00
14	INTP	17.981,81	19.108,37	17.682,42
15	ITMG	8.973,09	8.366,60	6.473,74
16	KLBF	2.310,80	1.164,90	2.311,24
17	PTBA	2.832,45	3.765,55	1.892,29
18	SMGR	11.735,30	14.457,31	14.386,74
19	SRTG	11.054,47	21.035,88	21.017,40
20	TOWR	1.415,63	1.416,43	1.407,23
21	UNTR	13.743,58	14.200,41	22.595,27
22	UNVR	33.409,79	32.946,93	33.273,20

Sumber: Hasil perhitungan tahun 2024, Idx.co.id

**Tabel 6. Harga Pasar Saham**

No	Kode Emiten	Data Harga Penutupan (Rp)		
		2020	2021	2022
1	ADRO	1.430,00	2.250,00	3.850,00
2	AMRT	800,00	1.215,00	2.650,00
3	ANTM	1.935,00	2.250,00	1.985,00
4	BBRI	4.068,00	4.110,00	4.940,00
5	BBCA	6.770,00	7.300,00	8.550,00
6	TLKM	3.110,00	4.040,00	3.750,00
7	BMRI	3.162,00	3.512,00	4.962,00
8	ASII	6.025,00	5.700,00	5.700,00
9	BBNI	6.175,00	6.750,00	9.225,00
10	ICBP	9.575,00	8.700,00	10.000,00
11	EXCL	2.730,00	3.170,00	2.140,00
12	INDF	6.850,00	6.325,00	6.950,00
13	INKP	10.425,00	7.825,00	8.725,00
14	INTP	14.475,00	12.100,00	9.900,00
15	ITMG	12.250,00	20.400,00	39.025,00
16	KLBF	1.480,00	1.615,00	2.090,00
17	PTBA	2.810,00	2.710,00	3.690,00
18	SMGR	12.390,00	7.230,00	6.575,00
19	SRTG	686,00	2.800,00	2.530,00
20	TOWR	960,00	1.125,00	1.100,00
21	UNTR	26.600,00	22.150,00	26.075,00
22	UNVR	7.350,00	4.110,00	4.700,00

Sumber: Annual Report 2024 (www.idx.co.id)

Berdasarkan harga penutupan setiap tahunnya, Tabel 6 di atas menampilkan harga saham Indeks LQ45 periode 2020–2022.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil analisis menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) untuk menguji harga wajar saham Indeks LQ45 periode 2020-2022, kita dapat mengetahui kondisi harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menilai kondisi harga saham diperlukan perbandingan antara harga wajar yang dihitung dengan metode DCF dengan harga pasar saham.

Hasil perbandingan ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi dengan menentukan apakah saham tersebut *undervalued*, *overvalued*, atau *fairvalued* serta kondisi saham secara keseluruhan. Berdasarkan analisis yang telah dihitung sebelumnya, keputusan investasi dapat diambil berdasarkan pedoman pada tabel berikut:

**Tabel 7. Pedoman Pengambilan Keputusan Investasi**

Keterangan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
Harga Pasar < Harga Wajar	<i>Undervalued</i>	Beli
Harga Pasar > Harga Wajar	<i>Overvalued</i>	Jual
Harga Pasar = Harga Wajar	<i>Fairvalued</i>	Tahan

Sumber: Penelitian Subandi (2019)

Tabel di atas merupakan pedoman pengambilan keputusan investasi, dengan tabel di atas para investor dapat mengambil keputusan jika *undervalued* (harga saham lebih kecil dari harga wajar) investor dapat membeli saham tersebut, jika *overvalued* (harga wajar saham lebih redah dari harga pasar) menjual adalah rekomendasi yang tepat dan tidak disarankan untuk membeli saham tersebut dan jika *fairvalued* (nilai harga pasar sama dengan harga wajar) investor disarankan untuk menahan kepemilikan saham dan diharapkan akan memperoleh keuntungan di masa depan. Hasil dari penilaian saham maka, investor dapat melakukan pengambilan keputusan investasi sebagai berikut:

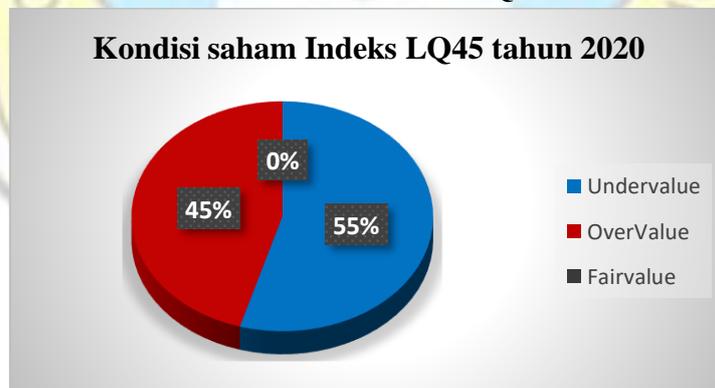
**Tabel 8. Hasil Analisis Keputusan Investasi Indeks LQ45 Tahun 2020-2022**

Kode Emiten		Keputusan Investasi		
		2020	2021	2022
ADRO	Kondisi	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>
	Rekomendasi	Jual	Jual	Jual
AMRT	Kondisi	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	<i>Overvalued</i>
	Rekomendasi	Beli	Beli	Jual
ANTM	Kondisi	<i>Undervalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>
	Rekomendasi	Beli	Jual	Jual
BBRI	Kondisi	<i>Overvalued</i>	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>
	Rekomendasi	Jual	Beli	Beli
BBCA	Kondisi	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>
	Rekomendasi	Beli	Beli	Beli
TLKM	Kondisi	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>
	Rekomendasi	Beli	Beli	Beli
BMRI	Kondisi	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>
	Rekomendasi	Beli	Beli	Beli
ASII	Kondisi	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Undervalued</i>
	Rekomendasi	Jual	Jual	Beli
BBNI	Kondisi	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>
	Rekomendasi	Jual	Jual	Jual
ICBP	Kondisi	<i>Overvalued</i>	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>
	Rekomendasi	Jual	Beli	Beli

Kode Emiten		Keputusan Investasi		
		2020	2021	2022
EXCL	Kondisi	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>
	Rekomendasi	Jual	Jual	Jual
INDF	Kondisi	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>
	Rekomendasi	Beli	Beli	Beli
INKP	Kondisi	<i>Overvalued</i>	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>
	Rekomendasi	Jual	Beli	Beli
INTP	Kondisi	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>
	Rekomendasi	Beli	Beli	Beli
ITMG	Kondisi	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>
	Rekomendasi	Jual	Jual	Jual
KLBF	Kondisi	<i>Undervalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Undervalued</i>
	Rekomendasi	Beli	Jual	Beli
PTBA	Kondisi	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	<i>Overvalued</i>
	Rekomendasi	Beli	Beli	Jual
SMGR	Kondisi	<i>Overvalued</i>	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>
	Rekomendasi	Jual	Beli	Beli
SRTG	Kondisi	<i>Undervalued</i>	<i>Underrvalued</i>	<i>Undervalued</i>
	Rekomendasi	Beli	Beli	Beli
TOWR	Kondisi	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>
	Rekomendasi	Beli	Beli	Beli
UNTR	Kondisi	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>
	Rekomendasi	Jual	Jual	Jual
UNVR	Kondisi	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>
	Rekomendasi	Beli	Beli	Beli

Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024

**Gambar 2. Kondisi Saham Indeks LQ45 Tahun 2020**

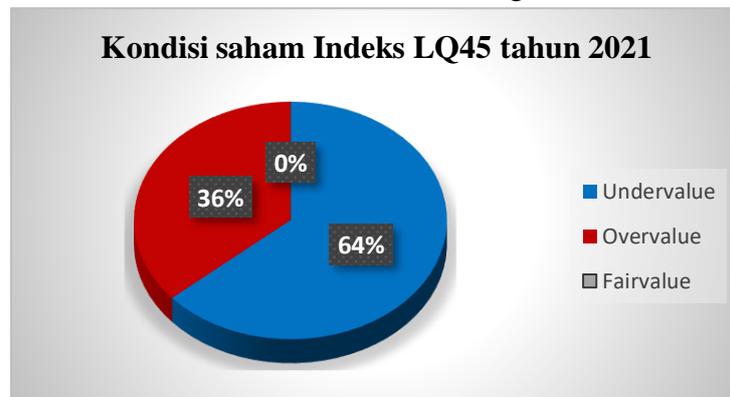


Perbandingan harga pasar terhadap nilai intrinsik/harga wajar dengan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) pada saham Indeks LQ45 tahun 2020 sebanyak 55% saham Indeks LQ45 mengalami *undervalued* atau bernilai murah, artinya nilai intrinsik atau nilai wajarnya lebih tinggi dari harga pasar. Sebaliknya, sebanyak 45% saham Indeks LQ45 dinilai terlalu tinggi atau mahal (*Overvalued*), artinya nilai intrinsik atau nilai wajarnya lebih rendah dari harga pasar.

Temuan perbandingan nilai intrinsik/nilai wajar dengan harga pasar (*closing price*) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa harga pasar perusahaan AMRT, ANTM, BBKA, TLKM, BMRI, INDF, INTP, KLBF, PTBA, SRTG, TOWR dan UNVR berada pada kondisi *undervalued* atau bernilai rendah dari nilai intrinsiknya. Jadi, investor yang ingin membeli saham bisa melakukannya, dan keputusan investasi yang terbaik adalah menambah kepemilikan saham dengan harapan saham tersebut akan naik di kemudian hari, sedangkan harga pasar ADRO, BBRI,

ASII, BBNI, ICBP, EXCL, INKP, ITMG, SMGR, dan UNTR dinilai terlalu tinggi atau mahal. Jadi, investor direkomendasikan untuk tidak membelinya.

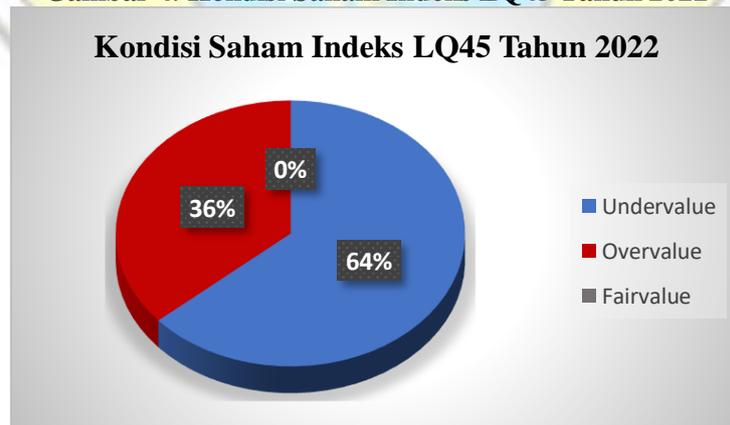
**Gambar 3. Kondisi Saham Indeks LQ45 Tahun 2021**



Perbandingan harga pasar terhadap nilai intrinsik/harga wajar dengan metode Discounted Cash Flow (DCF) pada saham Indeks LQ45 tahun 2021 didasarkan pada gambar di atas. Sebanyak 64% saham Indeks LQ45 mengalami *undervalued* atau dinilai murah, artinya nilai intrinsik atau nilai wajarnya lebih tinggi dari harga pasarnya. Sebaliknya, sebanyak 36% saham Indeks LQ45 dinilai terlalu tinggi atau *overvalued*, artinya nilai intrinsik atau nilai wajarnya lebih rendah dari harga pasarnya.

Hasil perbandingan nilai intrinsik/nilai wajar dengan harga pasar (*closing price*) tahun 2021. Dimana harga pasar AMRT, BBRI, BBKA, TLKM, BMRI, ICBP, INDF, INKP, INTP, PTBA, SMGR, SRTG dan UNVR berada dalam kondisi *undervalued* atau murah dimana nilai intrinsiknya lebih tinggi dari harga pasar. *Alternatifnya*, investor dapat memilih untuk meningkatkan kepemilikan sahamnya dengan harapan nilai sahamnya akan meningkat di masa depan. Namun investor diimbau untuk tidak membeli saham perusahaan ADRO, ANTM, ASII, BBNI, EXCL, ITMG, KLBF, TOWR, dan UNTR karena harga pasarnya terlalu tinggi melebihi nilai wajarnya.

**Gambar 4. Kondisi Saham Indeks LQ45 Tahun 2022**



Berdasarkan gambar di atas, 64% saham Indeks LQ45 tahun 2022 dinilai *undervalued* atau bernilai murah karena nilai intrinsik atau nilai wajarnya lebih tinggi dari harga pasar, dan 36% saham Indeks LQ45 tahun 2022 dinilai terlalu tinggi atau mahal karena nilai intrinsik atau nilai wajarnya lebih rendah dari harga pasar. Perbandingan ini dilakukan dengan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) pada saham Indeks LQ45 tahun 2022.

Hasil perbandingan antara nilai intrinsik/nilai wajar terhadap harga pasar (*closing price*) data tahun 2022, harga pasar perusahaan BBRI, BBKA, TLKM, BMRI, ASII, ICBP, INDF, INKP, INTP, KLBF, SMGR, SRTG, TOWR dan UNVR *undervalued* atau berada pada harga rendah yang menunjukkan nilai intrinsiknya melebihi harga pasar. Jadi, investor yang ingin membeli saham harus bisa melakukannya, dan keputusan investasi yang terbaik adalah menambah kepemilikan saham dengan harapan saham tersebut akan naik di kemudian hari, sedangkan harga pasar ADRO, AMRT, ANTM, BBNI, EXCL, ITMG, PTBA, dan UNTR dinilai terlalu tinggi atau mahal. Investor diimbau tidak membeli saham tersebut karena dianggap mahal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada indeks saham LQ45 yang meningkat sejak tahun 2020-2022, Dimana peningkatan indeks LQ45 didasarkan pada teori sinyal yang dijadikan acuan dari Perusahaan bagi para investor berinvestasi. Hasil penilaian kewajaran harga saham menggunakan analisis fundamental perhitungan *discounted cash flow* periode 2020-2022 menunjukkan saham-saham yang telah di miliki atau yang akan di beli pada tahun 2020-2022, harga saham indeks LQ45 dinilai normal dimana rata-rata harga saham bersifat *undervalued* dan layak di beli. Setelah di lakukan analisis perbandingan harga saham terhadap harga wajar didapatkan hasil yang tidak sesuai dengan fenomena dimana dengan meningkatkan indeks saham LQ45 melalui harga saham periode 2020-2022, semakin meningkatnya indeks saham LQ45 semakin *overvalued* harga sahamnya.

Menurut penelitian Rafih Gayuh Islami (2020), investor mengambil keputusan investasi berdasarkan nilai informasi saham yang dihitung dengan pendekatan *discounted cash flow*. Jika nilai wajar/intrinsik melebihi harga pasar, maka saham tersebut dinilai terlalu rendah dan merupakan peluang pembelian. Jika nilai wajarnya lebih rendah dari harga pasar, maka saham tersebut dianggap dinilai terlalu tinggi dan sebaiknya dijual.

Sejalan dengan penelitian ini, demikian juga penelitian Subandi (2019) Sebelum berinvestasi, investor mengumpulkan informasi tentang nilai saham dengan menerapkan pendekatan *discounted cash flow* untuk menilai harga saham. Jika nilai wajarnya melebihi harga pasar, disarankan agar Anda membeli. Jika nilai wajar melebihi harga pasar, disarankan untuk menjual dalam situasi yang meningkat. Dan jika harga wajar sama dengan harga pasar, maka saham tersebut dianggap bernilai wajar, yang menunjukkan bahwa saham tersebut berkelanjutan.

## 5. KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor yang lebih diperhatikan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini tentu memiliki kekurangan. Berikut beberapa keterbatasan penelitian ini, antara lain: Penelitian ini hanya meneliti selama 3 tahun dan Objek penelitian yang hanya 22 perusahaan sedangkan terdapat 45 perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. Keterbatasan akses dimana tidak semua data sekunder mudah diakses, beberapa data memerlukan izin khusus dan berbayar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kelayakan saham menggunakan analisis fundamental melalui perhitungan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) pada Indeks LQ45 selama periode 2020-2022. diperoleh hasil di tahun 2020 persentase terbesar saham bersifat *overvalued* yaitu 45% dimana harga pasar lebih tinggi dari harga wajar, maka sebaiknya investor tidak membeli saham-saham tersebut dan direkomendasikan jual sedangkan pada tahun 2021&2022 menunjukkan bahwa rata rata perusahaan berada pada kondisi *undervalued* dengan persentase 64% dan 64% yaitu rekomendasi beli dengan harapan tahun berikutnya akan memperoleh keuntungan serta peluang besar bagi trader dan investor yaitu beli saham karena rata-rata terindikator *undervalued*. Berdasarkan hasil analisis perbandingan antara harga pasar dan harga wajar selama periode 2020-2022, keputusan investasi yang optimal adalah membeli saham-saham rata-rata kondisi saham *undervalued* sehingga keputusan investasi yang tepat adalah dengan beli saham tersebut untuk memperoleh laba/keuntungan.

### DAFTAR PUSATAKA

- Anindya, V. (2023). Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dengan Metode Discounted Cash Flow (Studi Kasus Pada PT Kalbe Farma Tahun 2022). *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, Vol. 5(2), Hal.33-56.
- Ashari, P. E., & Tahwin, M. (2024). Analisis Faktor Yang Berdampak Pada Profitabilitas Perusahaan Consumer Goods Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 7(1), Hal. 19-29.
- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2010-2014. *Jurnal akuntansi*, Vol. 4(1), Hal.31-40.
- Budiman, I., Maulana, Z., & Kamal, S. (2021). Pengaruh literacy financial, experienced regret, dan overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi di pasar modal. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, Vol. 4(2), Hal. 321-330.
- Budiono, D. A. Z., & Yuana, P. (2022). Perbandingan Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dengan Metode Penilaian Relatif Dan Arus Kas Terdiskonto Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, Vol. 1(4), Hal. 294-302.
- Islami, R. G. (2020). Valuasi Nilai Wajar Saham dengan Metode DCF (Discounted Cash Flow) dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2015-2019. *Jurnal Mahasiswa USM: Pasar Modal*, Vol. 1(1), Hal. 1-15.
- Martina, M., Khodijah, N., & Syarnubi, S. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1(2), Hal.164-180.
- Murwani, A. S. (2011). Analisis Investasi Pada Sektor Publik. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 14(1), Hal. 39-51.
- Miyandini, R. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Systematic Literature Review). *BISMA: Business and Management Journal*, 2(1), Hal.11-20.
- Pitaloka, L. K. (2023). *Investasi dan Pasar Modal*. Pradina Pustaka.
- Pratama, R. (2022). Analisis Penilaian Kewajaran Harga Saham Dengan Metode Discounted Cashflow pada PT Bukit Asam Tbk [Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/41066/>
- Putri, G. T. M., & Santoso, B. (2024). Sistem Investasi di Indonesia. *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen*, 1(2), Hal.303-316.
- Segoro, W. (2021). Analisis Valuasi Harga Saham Dengan Price To Book Value (Pbv) Dan Discounted Cash Flow (Dcf) Pada Saham Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, Vo. 1(3), Hal. 1-16.
- Sholikhah, F. P., Putri, W., & Djangi, R. M. (2022). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *ARBITRASE: Journal Of Economics And Accounting* Vol. 3(2), Hal.341-345.
- Siregar, E. M., Tigor, R. H., & Oktalina, G. (2024). Analisis Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt To Assets Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, Vol. 11(1), Hal. 1-7.
- Subandi. (2019). Analisis Valuasi Saham Dengan Menggunakan Metode Discounted Cash Flow (DCF) pada Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.
- Tanjung, A. F., & Adha, R. (2024). Analisis Perkembangan Pasar Derivatif di Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, Vol. 8(1). Hal. 285-294.
- Wahyuni, W., Purwandari, D., & Rini, T. F. S. (2023). Analisis Kelayakan Ekonomi Tambang Bentonit Menggunakan Metode Discounted Cash Flow. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, Vol. 4(3), Hal.1846-1855.
- Wijayanti, N. W., Rakim, A. A., & Khozi, S. (2020). Valuasi Saham Metode *Discounted Cash Flow* Pada Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Indonesia. *Prosiding SNITT Poltekba*, Vol. 4(1), Hal.163–170.

